



Penuhi Kebutuhan Dasar, Bantu Kemandirian Disabilitas

YOGYA (MERAPI) - Penyanggah disabilitas tidak hanya membutuhkan layanan kesehatan dan alat bantu, tetapi juga kesempatan untuk tetap produktif dan mandiri. Hal itu menjadi perhatian Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat menghadiri kegiatan Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) Terpadu di SLB Negeri Pembina Kota Yogyakarta, Kamis (27/8).

Hasto melihat banyak peserta Jamkesus Terpadu yang masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya. Ia memperkirakan sekitar separuhnya masih berada dalam kondisi produktif. "Dari sebanyak 78, itu mungkin hampir separuh lebih masih produktif, mungkin sekitar 50-an masih produktif," ujar Hasto.

Menurutnya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian pemerintah kepada penyandang disabilitas perlu diarahkan lebih jauh. Pemerintah tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan dasar, seperti pembiayaan BPJS, obat-obatan maupun bantuan sosial, tetapi juga perlu membantu mereka agar dapat mengembangkan kemampuan dan

tetap produktif. "Pemerintah itu harus tidak hanya merawat kebutuhan vegetatif, dalam arti kebutuhan dia bisa melayani kehidupan sendiri, tetapi bagaimana membuat mereka produktif," katanya.

Hasto menilai pelatihan menjadi salah satu dukungan penting yang perlu diberikan. Sebab, keterbatasan fisik tidak selalu berarti seseorang kehilangan kemampuan untuk bekerja atau berkarya. Ia menemukan sejumlah peserta yang secara mental tetap kuat dan memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi meskipun mengalami keterbatasan fisik.

Hasto juga melihat semangat produktif dari sejumlah peserta yang tetap menjalankan usaha meskipun memiliki keterbatasan pada kaki sejak kecil. Menurutnya, berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan apabila memperoleh dukungan yang tepat. Ia pun mendorong agar hasil karya penyandang disabilitas mendapat ruang pemasaran yang lebih luas. "Bapak, Ibu semuanya pasti bisa bekerja.

Bahkan bisa jadi karyanya jauh lebih baik daripada orang yang sehat jari-jarinya normal," katanya.

Kepala Badan Pelaksana Jaminan Kesehatan Sosial (Bapel Jamkesos) DIY, Sugiharto, mengatakan Kegiatan Jamkesus Terpadu merupakan kolaborasi Bapel Jamkesos DIY dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta beserta berbagai pihak pendukung lainnya. "Ini adalah bukti bahwa pemerintah hadir melayani kepada semua warga yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kota Yogyakarta," kata Sugiharto.

Ia menyampaikan pelayanan Jamkesus Terpadu tidak hanya dilaksanakan di Kota Yogyakarta, tetapi juga menjadi bagian dari pelayanan di lima kabupaten/kota di DIY. Masukan dari pelaksanaan kegiatan di Kota Yogyakarta akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan di wilayah lainnya.

Semangat untuk tetap produktif juga disampaikan penerima manfaat, Subakir, warga Kraton. Meski memiliki keterbatasan pada kaki kiri sejak kecil, pria berusia 62 ta-



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta
Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo berbincang dengan sejumlah penyandang disabilitas dalam kegiatan Jamkesus Terpadu di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Kamis (27/8).

hun tersebut tetap aktif menjalankan berbagai kegiatan. Di rumah, ia berjualan kebutuhan rumah tangga melalui usaha kelontong. Ia juga berjualan burung dan aktif dalam berbagai kegiatan komunitas penyandang disabilitas. Kebahagiaan juga dirasakan

Nathaniel Renato Allesando, siswa kelas V SLB Negeri 1 Yogyakarta. Ia mengaku senang akan mendapatkan kursi roda baru. Bagi Nathaniel, alat bantu tersebut diharapkan dapat mendukung aktivitasnya, baik di sekolah maupun dalam keseharian. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005